

Manajemen Keuangan Berbasis Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Siti Khodijah¹, Raihan Syafawi Batubara², Nur Syifa'u Sitha^{3,*}

^{1,2,3}Sains Komputasi dan Kecerdasan Digital, Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: ¹sitikhodija31@gmail.com, ²raihansyafawi44@gmail.com ^{3,*}nursyifausitha@gmail.com

(*Email Coressponding Author: nursyifausitha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan komite audit, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka semakin efektif manajemen keuangan yang dijalankan dan semakin optimal kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur tata kelola perusahaan serta implikasi praktis bagi manajemen dan regulator dalam memperkuat penerapan GCG di sektor keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Perusahaan Sektor Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial management based on Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The implementation of GCG principles, including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, is believed to enhance the effectiveness of financial management and strengthen stakeholders' trust. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Secondary data were collected from companies' annual reports and financial statements, and the sample was selected using a purposive sampling technique. The independent variables consist of board of commissioners size, proportion of independent commissioners, and audit committee, while financial performance measured by profitability ratios serves as the dependent variable. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests. The results indicate that both partially and simultaneously, corporate governance mechanisms have a positive and significant effect on financial performance. These findings suggest that better implementation of good corporate governance leads to more effective financial management and improved corporate financial performance. This study is expected to contribute to the corporate governance literature and provide practical implications for management and regulators in strengthening GCG practices within the financial sector.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Management, Financial Performance, Corporate Governance, Financial Sector Companies.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis global yang semakin kompleks dan terintegrasi, keberadaan manajemen keuangan yang baik dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) merupakan faktor krusial yang tidak bisa diabaikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan suatu organisasi [1]. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang efektif berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan memperkuat hubungan antara manajemen dengan pemegang saham [2], [3], [4].

Konteks ini penting karena dengan meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak lingkungan, pemangku kepentingan semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas [5], [6]. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan mulai mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagai strategi utama untuk memperkuat fondasi manajemen keuangan mereka. Misalnya, penerapan audit internal yang efektif telah terbukti memperbaiki manajemen risiko dan mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang baik [7] dan perusahaan yang mengintegrasikan elemen-elemen keberlanjutan dalam tata kelola mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik [8]. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan terkait manajemen keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu dilema utama yang dihadapi oleh kebanyakan organisasi adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta bagaimana mengintegrasikan prinsip tata kelola yang baik dalam kerangka manajemen keuangan yang ada. Sejumlah penelitian telah menyoroti kesulitan ini, menekankan bahwa meskipun telah ada kemajuan dalam hal kebijakan, pelaksanaan di tingkat praktis sering kali tertinggal [9], [10], [11]. Misalnya, penerapan pengungkapan yang transparan dan manajemen risiko yang sesuai masih sering terabaikan, yang dapat berdampak buruk pada kinerja dan reputasi perusahaan [12], [13].

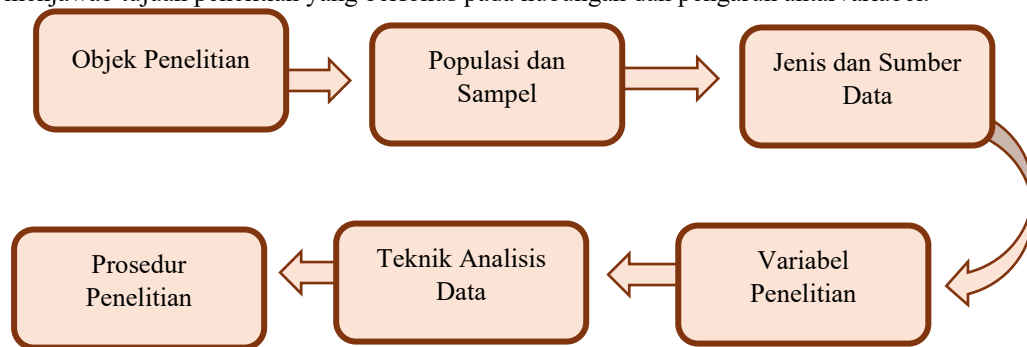
Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, solusi yang lebih spesifik perlu diterapkan berdasarkan pembelajaran dari literatur yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, termasuk adanya struktur kepemilikan yang sehat dan kualitas komite audit yang tinggi, dapat mendukung manajemen risiko yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan ([14], [15]). Selain itu, penerapan sistem whistleblowing yang efektif juga dapat berfungsi sebagai pengawasan tambahan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan [16]. Riset sebelumnya telah memberikan bukti empiris mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan dan memoderasi pengaruh faktor-faktor lain, seperti risiko usaha [17]. Namun, meski banyak kemajuan yang telah dicapai, kesenjangan penelitian masih ada, terutama dalam hal penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik di konteks yang sangat beragam di Indonesia. Banyak penelitian yang dilakukan belum menjelajahi variabel-variabel baru yang dapat mempengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan, yang menuntut perhatian lebih lanjut [18], [19].

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara manajemen keuangan yang berbasis pada tata kelola perusahaan yang baik, serta bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai tata kelola perusahaan, dengan menyoroti kebaruan dalam variabel yang dianalisis serta metodologi yang diterapkan, yang mencakup penggunaan teknik analisis statistik yang lebih kompleks untuk menilai pengaruh keterkaitan ini. Ruang lingkup studi ini akan mencakup perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan berdampak pada kinerja mereka dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur pengaruh variabel secara

objektif melalui analisis data numerik dan pengujian hipotesis statistik, sehingga sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada hubungan dan pengaruh antarvariabel.



Gambar 1. Struktur Alur Metodologi Penelitian

2.1 Desain dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor keuangan didasarkan pada karakteristik industrinya yang sangat bergantung pada kepercayaan publik, transparansi, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan keuangan dan manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu, sehingga mampu memberikan gambaran kondisi penerapan GCG dan manajemen keuangan pada periode pengamatan.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

- Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian,
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, dan
- Perusahaan yang menyajikan informasi terkait variabel tata kelola perusahaan yang diteliti.

Penerapan purposive sampling bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar relevan dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan (annual report), serta laporan tata kelola perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi serta telah melalui proses audit, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis akademik.

2.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan indikator rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Variabel independen adalah manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik, yang diprosikan melalui beberapa indikator GCG, antara lain: ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kualitas komite audit, serta keberadaan sistem pengendalian internal dan whistleblowing system. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan tingkat leverage untuk meningkatkan akurasi model analisis.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih

dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap kinerja keuangan.

2.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan hipotesis berdasarkan kajian literatur terkait manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data sekunder sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Tahap akhir penelitian adalah interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan, yang diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan praktik tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan di Indonesia.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen keuangan yang berbasis pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prinsip GCG yang dianalisis mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*), yang secara teoretis diyakini mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa perusahaan sektor keuangan di Indonesia secara umum telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam manajemen keuangannya, meskipun dengan tingkat penerapan yang bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh perbedaan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, serta kualitas mekanisme pengawasan internal. Perusahaan dengan struktur tata kelola yang lebih kuat cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan perusahaan yang penerapan GCG-nya relatif lemah.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel kinerja keuangan dan indikator tata kelola perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Return on Assets (ROA)	0,21	5,87	2,94	1,12
Return on Equity (ROE)	1,35	18,76	9,42	4,25
Ukuran Dewan Komisaris	3	9	5,46	1,73
Komisaris Independen (%)	30	75	48,62	10,15
Komite Audit	2	5	3,12	0,81

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sektor keuangan berada pada angka 2,94%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, nilai rata-rata ROE sebesar 9,42% menunjukkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham yang relatif baik. Variabel GCG seperti ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen berada pada kisaran yang sesuai dengan ketentuan regulator, meskipun terdapat variasi antarperusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi standar minimal tata kelola perusahaan, namun efektivitas penerapannya masih berbeda-beda, yang kemudian memengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

3.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menguatkan pandangan bahwa manajemen keuangan yang dijalankan dalam kerangka GCG mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Independen	Koefisien	t-hitung	Sig.
Ukuran Dewan Komisaris	0,287	2,91	0,004
Komisaris Independen	0,342	3,48	0,001
Komite Audit	0,219	2,37	0,019
Konstanta	1,145	4,12	0,000

Nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel komisaris independen memiliki koefisien tertinggi, menandakan peran penting independensi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

3.4 Pembahasan Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris yang lebih besar memungkinkan adanya keragaman keahlian, pengalaman, dan sudut pandang dalam proses pengawasan manajemen. Dalam konteks manajemen keuangan, hal ini berdampak pada pengambilan keputusan strategis yang lebih hati-hati dan terukur, terutama terkait pengelolaan risiko dan alokasi sumber daya. Namun demikian, ukuran dewan yang terlalu besar juga berpotensi menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi. Oleh karena itu, efektivitas dewan komisaris tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh kualitas, kompetensi, dan peran aktif mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan.

3.5 Peran Komisaris Independen dalam Manajemen Keuangan

Komisaris independen memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan dilakukan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen mendorong peningkatan transparansi pelaporan keuangan serta memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

3.6 Fungsi Komite Audit dalam Pengendalian Keuangan

Komite audit berperan penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang lebih aktif dan kompeten cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Komite audit membantu meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan melalui proses evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam kerangka GCG, komite audit menjadi penghubung antara manajemen, auditor eksternal, dan dewan komisaris dalam memastikan integritas informasi keuangan.

3.7 Integrasi Prinsip GCG dalam Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berbasis GCG tidak hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Prinsip transparansi mendorong keterbukaan informasi keuangan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa setiap keputusan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Responsibilitas dan independensi membantu perusahaan dalam mematuhi regulasi serta menghindari praktik keuangan yang berisiko tinggi. Sementara itu, prinsip kewajaran memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. Integrasi kelima prinsip ini menciptakan sistem manajemen keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3.8 Implikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi. Stabilitas ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, penerapan GCG juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan sektor keuangan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sarat dengan risiko dan pengawasan regulasi.

3.9 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa mekanisme GCG, khususnya komisaris independen dan komite audit, memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan. Perbedaan hasil antarpelitian dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan.

3.10 Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data sekunder dan keterbatasan variabel GCG yang dianalisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, kualitas audit eksternal, serta integrasi aspek keberlanjutan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Selain itu, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi GCG dalam praktik manajemen keuangan perusahaan.

4. PENGUJIAN

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik serta mampu menjelaskan hubungan antara manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dengan kinerja keuangan perusahaan. Tahapan pengujian meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis, yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak mengalami pelanggaran asumsi, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,086	Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,695	1,439	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,781	1,280	Tidak terjadi multikolinearitas

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	0,312	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,428	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,367	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Varians residual bersifat homogen.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson	1,892

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Varians residual bersifat homogen

4.2 Uji Hipotesis

Setelah model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi.

4.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	t-hitung	Sig.	Keputusan
Ukuran Dewan Komisaris	2,910	0,004	H ₁ diterima
Komisaris Independen	3,480	0,001	H ₂ diterima
Komite Audit	2,370	0,019	H ₃ diterima

Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-hitung	Sig.	Keterangan
18,742	0,000	Model signifikan

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antarvariabel.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,684	0,468	0,442

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,442 menunjukkan bahwa sebesar 44,2% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik. Sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3 Interpretasi Hasil Pengujian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh asumsi statistik dan hipotesis yang diajukan terbukti secara empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan dan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang berbasis pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terbukti mampu menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terkontrol, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Mekanisme tata kelola perusahaan yang diimplementasikan melalui struktur dewan komisaris yang proporsional, keberadaan komisaris independen yang kuat, serta fungsi komite audit yang efektif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, meminimalkan risiko penyimpangan, serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang lebih baik cenderung mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan optimal, baik dari sisi profitabilitas maupun efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, integrasi prinsip GCG dalam manajemen keuangan juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen keuangan berbasis tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya merupakan kewajiban regulatif, tetapi juga menjadi strategi fundamental bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan

kompetitif, serta dalam menjaga keberlangsungan usaha dan pertumbuhan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] R. Cahyadi, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Sebuah Kajian Literatur," *Econ. Learn. Exp. Soc. Think. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 139–150, 2024, doi: 10.58890/eleste.v4i2.170.
- [2] D. A. Kartika, R. Aprilia, and Y. D. Siregar, "Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan," *Ilmu Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 402–411, 2024, doi: 10.37012/ileka.v5i2.2349.
- [3] A. Sujendro, W. W. P. Putri, and F. M. L. Leon, "Pengaruh Risk Management dalam Memediasi Corporate Governance Terhadap Firm Financial Performance pada Perusahaan Perbankan di Indonesia," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 2, no. 9, pp. 1429–1442, 2021, doi: 10.36418/jiss.v2i9.401.
- [4] C. Carmidah and S. Sukirno, "Corporate Governance dan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Akuisisi J. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.24127/akuisisi.v17i1.570.
- [5] Sumiati, Fefti Yulian Mela, and Susanti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022," *AKPEM J. Akunt. Keuang. dan Pemerintah.*, vol. 7, no. 1, pp. 23–32, 2025, doi: 10.30606/akpem.v7i1.3402.
- [6] H. Annisawanti, M. Dahlan, and S. Handoyo, "Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022," *J. Proaksi*, vol. 11, no. 2, pp. 399–415, 2024, doi: 10.32534/jpk.v11i2.5702.
- [7] E. Faiqoh and A. Ardiansyah, "Pengaruh Whistleblowing System dan Tata Kelola Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur," *In Search*, vol. 21, no. 2, pp. 162–169, 2022, doi: 10.37278/insearch.v21i2.532.
- [8] B. Sipayung, "Pengaruh Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan di PT. XYZ," *Sanskara Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 03, pp. 153–162, 2023, doi: 10.58812/sak.v1i03.104.
- [9] S. T. Prakoso, N. Amalina, T. A. Perdana, and A. Danuri, "Analisis Dampak Manager Overconfidance dengan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja pada Perusahaan Manufaktur," *J. Minfo Polgan*, vol. 12, no. 2, pp. 2039–2050, 2023, doi: 10.33395/jmp.v12i2.13133.
- [10] W. Samboro, F. Hidayat, Y. P. Wibowo, T. N. Athaillah, and T. Nurhidayat, "Efek Tata Kelola Perusahaan, Rapat Tata Kelola Perusahaan Dan Remunerasi Tata Kelola Perusahaan Pada Pengungkapan Csr," *Indo-Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 6, pp. 3634–3644, 2025, doi: 10.54373/ifijeb.v4i6.2644.
- [11] K. A. Risakotta, M. Edfendi, and S. D. Fitrianiingsih, "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Pasar Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat," *J. Akunt. Dan Keuang. West Sci.*, vol. 2, no. 02, pp. 11–20, 2023, doi: 10.58812/jakws.v2i02.357.
- [12] Andria Indah Maharani and P. R. Arini Setyaningsih, "Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 34, no. 3, pp. 206–221, 2023, doi: 10.53916/jam.v34i3.117.
- [13] S. Serly, A. Susanto, and J. Fedelia, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 496–515, 2023, doi: 10.18196/rabin.v7i2.20165.
- [14] N. Ervina and S. P. Palembang, "Analisis Dampak Kualitas Komite Audit, Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi kasus pada Perusahaan Dagang di Wilayah Surabaya," *J. Akunt. Dan Keuang. West Sci.*, vol. 3, no. 02, pp. 115–126, 2024, doi: 10.58812/jakws.v3i02.1177.
- [15] R. Ravelino, "Tata Kelola Korporat Dan Kinerja Keuangan: Pengujian Mediasi Struktur Modal," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, p. 67, 2023, doi: 10.21460/jrmb.2022.172.447.

- [16] Tazkiyatun Nisa and Slamet Riyadi, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021,” *J. Hukum, Polit. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 324–341, 2023, doi: 10.55606/jhps.v2i3.1790.
- [17] M. R. Ridha Widiyanto and N. Marinda, “Intensitas Modal, Tata Kelola Perusahaan & Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 2, no. 2, pp. 598–605, 2024, doi: 10.70248/jakpt.v2i2.1639.
- [18] S. E. Adrian and N. K. Maharani, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan,” *J. Inov. Glob.*, vol. 3, no. 3, pp. 591–607, 2025, doi: 10.58344/jig.v3i3.304.
- [19] U. Fairus Yumna and I. Kartika, “Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Green Accounting dan Good Corporate Governance: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi,” *J. Sos. dan sains*, vol. 5, no. 2, pp. 176–193, 2025, doi: 10.59188/jurnalsosains.v5i2.32047.